

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA MASA COVID-19 (STUDI PADA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BEI)

I Made Suidarma¹⁾, Ni Kadek Sri Puspayanti²⁾

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS)

¹suidarma@undiknas.ac.id, ²srikipuspayanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant difference between stock price s and volume of stock trading before and after the first case of Covid-19 in Indonesian in the Telecommunication subsector on the IDX. The population used in this study is the Telecommunication subsector on the Indonesia Stock Exchange in 2020. the method use in this research is purposive sampling, where only five companies meet the criteria. In this study the data used were 31 days before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The data were processed using the Wilcoxon Signed Rank Test, using SPSS version 24 for Windows. Based on processed data, the research result show that there is a significant difference in stock price s before and after the announcement of the frist Covid -19 case. The result show a significant value of $0,000 < 0,05$. Meanwhile, the volume of stock trading shows a significant difference before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia. The result indicate a significance value of $0,015 < 0,05$.

Keywords: Covid-19 virus, stock price , share volume

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Subsektor Telekomunikasi di BEI. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling, dimana hanya terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu 31 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dengan menggunakan SPSS versi 24.0 for Windows. Berdasarkan data yang diolah hasil penelitian menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Hasil menunjukkan Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. sedangkan pada volume perdagangan saham menunjukkan hasil terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hasil ini menunjukkan Nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$.

Kata Kunci: virus COVID-19, harga saham, volume saham

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada November 2019. Corona virus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, selain itu virus ini bisa menular melalui hubungan kontak manusia dengan manusia sehingga menyebabkan penyebaran virus ini begitu cepat.

Jumlah kasus terinfeksi virus corona (Covid-19) terjadi peningkatan setiap harinya sehingga World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 12 Maret 2020 secara resmi menyatakan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi global (Rokom, 2020).

Dengan situasi seperti pandemi Covid-19 ini memberi dampak negatif secara perekonomian khususnya pada perusahaan-perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Akibat pandemi ini indeks global banyak terjadi penurunan yang signifikan dan tidak wajar khususnya terhadap harga-harga emiten yang sudah *Go Public* di Indonesia. Berbagai sektor terpengaruh oleh penurunan ini begitu juga pada sub sektor telekomunikasi yang produknya tetap digunakan dimasa pandemi ini. Pada situasi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan IHSG diakibatkan oleh investor yang lebih memilih untuk memegang uang tunai dalam situasi seperti ini dan memilih untuk mengalihkan uangnya ke instrument yang lebih aman. Berikut grafik pergerakan IHSG:



Gambar 1.1 grafik pergerakan ihsg

(sumber: www.poems.com)

Pada grafik IHSG terlihat bahwa pada bulan Maret 2020 pergerakan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Sehingga hal ini juga akan berdampak kepada pergerakan harga-harga saham pada sebagian besar sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia melemah termasuk pada sub sektor telekomunikasi.

Sejak pemerintah mengumumkan awal kasus Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 hal ini mengakibatkan pemerintah berupaya untuk mengurangi angka kasus yang tertular dengan menerapkan *physical distancing* serta dalam beraktivitas bekerja, belajar dan beribadah dari rumah, mengakibatkan peningkatan penggunaan internet meningkat karena kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. penerapan *physical distancing* menyebabkan penggunaan internet meningkat signifikan pada tahun 2020, jumlah penggunaan internet meningkat sebesar 30-40% Mengutip (Pratiwi, 2020), Aptika.kominfo.go.id. Kondisi suatu perusahaan selain dilihat dari kondisi pendapatan perusahaan dapat juga dilihat melalui harga saham.

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi yang dilakukan antara para penjual dan pembeli dengan tujuan untuk mendapatkan profit suatu perusahaan (Fortuna, 2010). Oleh karena itu pentingnya untuk sebuah investor dalam melihat informasi dengan ditentukannya harga saham untuk mengambil keputusan dalam

menjual dan membeli saham. Selain harga saham kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari volume perdagangan saham.

Volume perdagangan saham adalah seberapa besar jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan maka suatu saham akan menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif dan selalu ditransaksikan di pasar modal. Volume perdagangan suatu bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa ketika volume perdagangan meningkat hal ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat tentunya diakibatkan oleh peristiwa berita baik (*good news*), apabila volume perdagangan meningkat disebabkan karena peningkatan penjualan hal ini diakibatkan oleh berita buruk (*bad news*).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2020) yang melakukan penelitian dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan antara harga saham dan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkan kasus Covid-19 di Indonesia. Dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan sementara volume transaksi mengalami peningkatan.

pada penelitian (Siswanto, 2020) yang melakukan penelitian efek diumumkannya kasus Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara harga saham dan total perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19.

Teori sinyal adalah teori persinyalan yang melihat tanda-tanda kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Harga saham dan volume perdagangan saham merupakan salah satu isyarat informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Teori sinyal menyatakan bahwa harga dan volume perdagangan saham mampu memberikan sinyal kepada investor tentang saham yang diperdagangkan. Secara historis volume perdagangan saham memiliki kaitan dengan harga saham, karena volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan dan kelemahan pasar sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Naik turunnya harga saham tentunya akan berpengaruh terhadap volume perdagangan (Susanto & Sabardi, 2020) Harga saham dan volume perdagangan memberikan sinyal positif kepada investor tentang perusahaan yang sangat diminati di pasar modal.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, dan keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan fungsinya pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi (Darmaji & Fakhruddin, M, 2011)

a. Fungsi Keuangan

Dengan adanya pasar modal diharapkan, aktivitas suatu perekonomian semakin meningkat karena pasar modal akan memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

b. Fungsi Ekonomi

Pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara dua pihak yang berkepentingan memerlukan dana atau (emiten).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dengan efek-efek yang diperdagangkan disebut Bursa Efek Indonesia atau stock exchange

merupakan suatu sistem yang terorganisasi dalam mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung ataupun dengan wakil-wakilnya. Tujuan dari pasar modal dari sudut emiten yaitu sebagai sarana untuk mencari tambahan modal selain itu juga tujuannya dari sudut pandang masyarakat bertujuan sebagai sarana baru dalam berinvestasi untuk menginvestasikan uangnya.

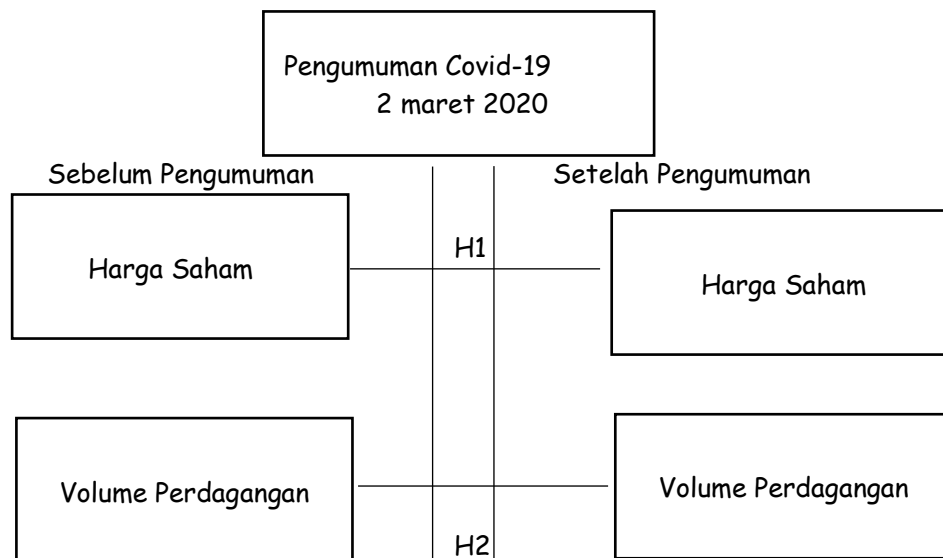
Harga saham merupakan nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Harga saham memiliki nilai tersendiri karena jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Kondisi makro dan mikro suatu negara dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (Ang, 1997)

- a. Nilai Nominal, adalah nilai yang tercantum pada saham, ketentuan pada nilai saham berdasarkan UUPT No. 1/1995 harus dalam mata uang rupiah tanpa nilai nominal maka saham tidak dapat diperdagangkan.
- b. Harga Dasar, adalah harga yang berfungsi pada perhitungan indeks harga saham. Harga ini akan berubah sesuai dengan aksi yang dikeluarkan emiten, seperti *right issue*, *stock split*, dan reaksi pasar terhadap suatu informasi yang ada.
- c. Harga pasar, adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan ketika pasar bursa sudah tutup maka harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*). Harga saham di pasar modal terdiri dari harga terendah (*low price*), harga tertinggi (*high price*), dan harga penutupan (*closing price*).

Harga saham di pasar modal setiap saat bisa mengalami perubahan, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Salah satunya kondisi perekonomian di masa yang akan datang akan selalu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian saat ini.

Volume perdagangan saham salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi harga saham perusahaan bagi investor. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu (Nurmasari, 2020). Volume perdagangan saham kerap kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mempelajari informasi dari dampak berbagai kejadian. Informasi yang lengkap salah satu kunci utama dan sangat mempengaruhi dalam memutuskan tindakan aktivitas seluruh perdagangan di bidang jual beli saham. Kegiatan perdagangan saham di bursa saham menandakan bahwa tanda pasar yang semakin baik. Informasi total saham yang diperdagangkan oleh emiten merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena investor dalam melihat seberapa likuid perusahaan yang akan diinvestasikannya (Siswantoro, 2020).

Kerangka Berfikir**Gambar 1 Kerangka Pemikiran****Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara, berdasarkan teori-teori yang telah disusun sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020. Metode pemilihan sampel adalah dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu 31 hari sebelum pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di indonesia dan 31 hari sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia, sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 154 data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik harga saham dan volume perdagangan saham secara harian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data harian pada penelitian ini diperoleh dari website www.idx.com. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif, uji normalitas data, dan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1
Deskriptif statistik harga saham
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	155	2107,41	1246,070	93	3920
Sesudah	155	1541,28	1117,233	50	3830

Variabel harga saham sebelum pengumuman pertama kasus nasional COVID-19 di Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 2.170,41, nilai standar deviasi pada harga saham sebesar Rp 1.246,070 yang berarti terdapat penyimpangan rata-rata terhadap harga saham sebesar Rp 2.107,070. Nilai minimum sebesar Rp 93 yang merupakan harga saham terendah dari perusahaan Smartfren Telecom Tbk dan nilai maksimal sebesar Rp 3.920 yang merupakan harga saham dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Sedangkan data setelah pengumuman pertama kasus nasional COVID-19 di Indonesia memiliki nilai rata-rata Rp 1.541,28, nilai standar deviasi Rp 1.117,233 yang berarti terdapat penyimpangan rata-rata terhadap harga saham sebesar Rp 1.117,233. Nilai minimum sebesar Rp 50 yang merupakan harga saham terendah dari perusahaan Smartfren Telecom Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp 3.830 yang merupakan harga saham tertinggi dari perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, berarti terjadi penurunan harga saham setelah terjadi kasus pertama COVID-19 di Indonesia.

Tabel 2
Deskriptif statistik Volume Perdagangan Saham
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	155	33558565,16	40979848,710	17700	222798500
Sesudah	155	78326904,52	296391816,700	0	3567888700

Rata-rata total saham yang berhasil diperdagangkan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan cukup tinggi yaitu sebesar 33.558.565,16 lembar saham. Rata-rata total saham yang berhasil diperdagangkan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan mengalami peningkatan yang cukup tajam bahkan hampir setengah dari kinerja perdagangan saham sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan yaitu mencatatkan sebesar 78.326.904,52 lembar saham. Standar deviasi yang dicatatkan sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan tercatat lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata total saham yang diperdagangkan yaitu sebesar 40.979.848,710 lembar saham. Jumlah ini menandakan terjadi penyimpangan perdagangan saham dari rata-rata total saham yang diperdagangkan yang cukup tinggi sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan. Standar deviasi total saham yang diperdagangkan setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan meningkat cukup signifikan menjadi 296.391.816,7 lembar saham.

Total saham yang diperdagangkan terendah sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan dicatatkan sebesar 17.700 lembar saham. Total saham yang diperdagangkan tertinggi sebelum diumumkan kasus pertama Covid-19 adalah sebesar 222.798.500 lembar saham yang diperoleh oleh Smartfren Telecom Tbk yang terjadi pada 17 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan. Total saham yang diperdagangkan tertinggi setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan juga diperoleh oleh Smartfren Telecom Tbk yaitu sebesar 3.567.888.700 lembar saham yang terjadi 18 hari setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas harga Saham
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,143	155	,000	,911	155	,000
Sesudah	,102	155	,000	,935	155	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4
Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,214	155	,000	,742	155	,000
Sesudah	,396	155	,000	,204	155	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dari masing-masing variabel harga saham dan volume perdagangan saham didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti nilai profitabilitas signifikansi dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Karena data dari variabel tersebut tidak berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya pada uji paired sample *t-test*, sehingga alternatif lain yang digunakan dengan metode statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 5
Uji Non-Parametrik (Uji Wilcoxon) harga Saham
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	154 ^a	78,45	12082,00
	Positive Ranks	1 ^b	8,00	8,00
	Ties	0 ^c		
	Total	155		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test statistics^a

	Sesudah - Sebelum
Z	-10,785 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Penelitian ini secara ilmiah membuktikan sebanyak 154 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp 78,45,- dan jumlah total penurunan mencapai Rp 12.082,-. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 1 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 8,00 dan total peningkatan sebesar Rp 8,00- selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian membuktikan meskipun sebanyak 1 sampel mengalami peningkatan, namun rata-rata dan total peningkatan harga saham dicatatkan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan menurunnya harga saham selama rentang waktu penelitian.

Sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh nilai statistik uji Wilcoxon sebesar -10,785 yang mengarah ke arah negatif yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan harga saham pada selama rentang waktu penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berada pada daerah penolakan H0 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6**Uji non-parametrik (uji wilcoxon) volume perdagangan saham****Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum	Negative Ranks	73 ^a	64,16	4684,00
	Positive Ranks	82 ^b	90,32	7406,00
	Ties	0 ^c		
	Total	155		

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Test Statistics^a

	Sesudah- Sebelum
Z	2,431 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,015

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Penelitian ini secara ilmiah membuktikan sebanyak 73 sampel penelitian mengalami penurunan volume perdagangan saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 64,16 lembar saham dan jumlah total penurunan mencapai 4.684 lembar saham. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 82 sampel penelitian mengalami peningkatan volume perdagangan saham dengan rata-rata peningkatan sebesar 90,32 lembar saham dan total peningkatan sebesar 7.406 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian membuktikan meskipun sebanyak 73 sampel mengalami penurunan, namun rata-rata dan total peningkatan volume perdagangan saham dicatatkan masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan menurunnya volume perdagangan saham selama rentang waktu penelitian.

Sesuai dengan hasil perhitungan yang diperoleh nilai statistik uji Wilcoxon sebesar 2,431 yang mengarah ke arah positif yang menunjukkan terjadinya rata-rata peningkatan volume perdagangan saham pada selama rentang waktu penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,015 kurang dari 0,05. Hal ini berada pada daerah penolakan H_0 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

PEMBAHASAN

Situasi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, salah satunya termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi ini perekonomian Indonesia melemah hal ini juga berdampak pada Sub Sektor Telekomunikasi yang produknya tetap di gunakan di masa pandemi Covid-19. Harga saham pada sub sektor telekomunikasi terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 ternyata berpengaruh cukup signifikan terhadap penurunan harga saham. Seperti yang diketahui setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19, penggunaan internet semakin meningkat karena semua kegiatan dilangsungkan dari rumah secara daring. Dengan meningkatnya jumlah pemakaian internet, ternyata tidak membuat harga saham menjadi meningkat. Hal tersebut disebabkan karena fenomena Covid-19 yang membuat investor takut dengan kondisi keadaan perekonomian saat ini yang terjadi dan investor lebih tertarik untuk mengalihkan dananya ke instrumen yang lebih aman seperti investasi emas, dolar dan deposito. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan (Siswanto, 2020) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Dengan penurunan harga saham ini tentunya diakibatkan karena volume perdagangan yang meningkat. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ifa (Nurmasari, 2020), yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang juga menunjukan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham hal ini terjadi karena respon pasar terhadap sentimen yang ada sehingga meningkatnya aktivitas jual saham pada sektor perusahaan telekomunikasi. Peningkatan volume

perdagangan saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya, karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 membuat investor jauh lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi saham dibandingkan pada hari-hari tidak terjadi Pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan harga saham pada situasi Covid-19, pihak perusahaan perlu mempertahankan laba perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk perusahaan dengan meningkatkan kualitas sinyal yang kuat sehingga hal ini menjadi peluang yang besar untuk perusahaan meraih kepercayaan publik dengan menyediakan jaringan yang stabil saat berlangsungnya kegiatan bekerja dan belajar dari rumah agar masyarakat tetap loyal menggunakan produk perusahaan, sehingga omset yang didapatkan bisa meningkat, sehingga hal ini dapat mempertahankan laba perusahaan untuk perusahaan tetap dapat memberikan dividen secara rutin sehingga hal ini dapat memberikan sentimen positif atau sinyal positif kepada investor untuk tertarik menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor telekomunikasi maka hal ini dapat kembali meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi. Selain itu juga untuk meningkatkan harga saham perusahaan memberikan sentimen positif seperti merger atau akuisisi perusahaan kecil yang berpotensi meningkatkan pangsa pasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini kesimpulan yang didapatkan adalah terjadinya perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa terjadinya penurunan harga saham pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Selain itu juga untuk volume perdagangan saham pada Sub Sektor Telekomunikasi terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi sebesar 0,015 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan volume perdagangan saham.

Pandemi Covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan dan volume perdagangan mengalami peningkatan. Penurunan harga saham ini dikarenakan fenomena Covid-19 yang membuat investor cemas dengan keadaan ekonomi sehingga investor jauh lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi saham dibandingkan pada hari-hari tidak terjadi Pandemi Covid-19. Selain itu juga peningkatan volume perdagangan disebabkan karena respon pasar terhadap sentimen yang ada sehingga meningkatnya aktivitas jual saham pada sektor perusahaan telekomunikasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih sempurna yaitu, bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam rangka melakukan penelitian sejenis dengan cara menambah sampel penelitian serta merekonstruksi model penelitian dengan variabel lain sehingga hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Bagi perusahaan di tengah pandemi Covid-19 perusahaan harus terus menerapkan strategi yang baik dan memberikan layanan yang prima kepada masyarakat untuk meningkatkan kembali harga saham. serta bagi investor dalam melakukan keputusan berinvestasi sebaiknya para investor lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi tetapi investor tidak perlu terlalu panik berlebihan dalam merespon situasi pandemi Covid-19 sehingga perdagangan pasar saham dapat berlangsung dan dapat kembali menaikkan harga saham dan volume perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Indonesia (The Intellegent Guide to Indonesia Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.
- Darmaji, T., & Fakhruddin, M, H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal (ke-1)*. Mitra Wacana Media.
- Fortuna, chothayani hasna riska. (2010). *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 230-236.
- Pratiwi, A. (2020). *Penggunaan Internet Naik 40% akibat Physical Distancing*. [Www.Aptika.Kominfo.Go.Id](http://www.Aptika.Kominfo.Go.Id). <https://aptika.kominfo.go.id/2020/04/penggunaan-internet-naik-40-akibat-physical-distancing/>
- Rokom. (2020). *Status Corona Jadi Pandemi*. [Kemenkes.Go.Id](http://kemenkes.go.id). <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200312/3833329/status-corona-jadi-pandemi-ini-upaya-kemenkes/>
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227-238.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Graha Ilmu.
- Susanto, D., & Sabardi, A. (2020). *Analisis Teknikal Di Bursa Efek (kedua)*. UPP STIM YKPN.